

# ANALISIS PENGARUH GENERASI KELUARGA DAN KONTROL KELUARGA TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA DIMODERASI OLEH KONEKSI POLITIK

Tania Aulia Warni

Ivone

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Internasional Batam, Batam,  
1942117.tania@uib.edu  
ivone.chen@uib.ac.id

## ABSTRACT

*This study aims to investigate the impact of family generation and family control on voluntary disclosure in family firms moderated by political connections. In this study, the sample used was 231 family companies that had registered on the Indonesia Stock Exchange from 2016-2021 and using a purposive sampling method for data collection technique. Panel regression is the test selected for testing data on the annual financial statements of each company. This study found that family generation has no effect on the quality of disclosure volunteer. Family control has a significant negative effect on disclosure quality volunteer. Family generation is moderated by political connections and family control moderated by political connections suggests that there is no significant effect on voluntary disclosure quality.*

**Keywords:** Family Generation, Family Control, Quality of Voluntary Disclosure and Political Connections

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak generasi keluarga dan kontrol keluarga pada pengungkapan sukarela di perusahaan keluarga yang dimoderasi oleh koneksi politik. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 231 perusahaan keluarga yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2021 dan metode purposive sampling digunakan dalam memilih data ini. Regresi panel adalah pengujian yang dipilih untuk pengujian data laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah generasi keluarga tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan sukarela. Kontrol keluarga memiliki pengaruh signifikan negatif pada kualitas pengungkapan sukarela. Generasi keluarga yang dimoderasi oleh koneksi politik dan kontrol keluarga yang dimoderasi oleh koneksi politik menunjukkan bahwa tidak ada efek yang signifikan pada kualitas pengungkapan sukarela.

**Kata kunci:** Generasi Keluarga, Kontrol Keluarga, Kualitas Pengungkapan Sukarela dan Koneksi Politik

## PENDAHULUAN

Dalam sebuah laporan keuangan, luas pengungkapan informasi adalah salah satu bagian penting pada sebuah perusahaan terbuka (*go public*), karena pengungkapan informasi suatu perusahaan adalah pertanggung jawaban divisi manajemen mengenai kegiatan perusahaan dalam periode tertentu mengenai laporan akuntansi kepada para investor, kreditur, dan pemegang saham. Pihak-pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda terhadap informasi yang disajikan oleh perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan, informasi pengguna eksternal, dan internal perusahaan (Damayanti et al., 2016).

Terdapat banyak teori dalam pengungkapan sukarela antara lain teori agensi yaitu hubungan antara agen (manajemen sebuah perusahaan) dan pemilik perusahaan yang menerangkan adanya perbedaan kepentingan, sehingga muncul konflik mengejar kepentingan pribadi dan perusahaan. Informasi yang disajikan oleh perusahaan diharapkan dapat mencerminkan keadaan perusahaan dan mengurangi tingkat risiko yang dihadapi oleh investor (Vitolla et al., 2020)

Sebagian besar perusahaan yang ada di Indonesia termasuk perusahaan keluarga. Pada umumnya, pemegang saham perusahaan keluarga dimiliki oleh anggota keluarga dan secara langsung berpartisipasi dalam manajemen perusahaan. Perusahaan keluarga memiliki hambatan atas keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang Panjang. Kebanyakan bisnis keluarga mengalami kesulitan untuk mempertahankan bisnis hingga tiga generasi (Jauwalatta et al. 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lembaga perusahaan keluarga telah melakukan penelitian untuk tinjau bisnis keluarga bahwa 30% mampu bertahan hingga generasi kedua, 12% sampai generasi ketiga dan 3% untuk generasi

keempat dan seterusnya. Dapat diketahui di Indonesia hanya 5% perusahaan yang mampu bertahan hingga generasi keempat (Kusuma et al., 2017). Contoh perusahaan yang mampu bertahan hingga generasi keempat adalah grup Sampoerna walaupun pada akhirnya mereka menjual saham ke Phillip (Moris et al., 2017).

Dalam mengukur kinerja individual dan membantu mengevaluasi kinerja perusahaan untuk menentukan target atau strategi yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan, maka alat pengambilan keputusan yang digunakan adalah Key Performance Indicator. Menurut Berrone et al. (2012) KPI merupakan skala kuantitatif untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan tujuan perusahaan.

Koneksi politik merupakan penentu penting kinerja perusahaan karena kebijakan pemerintah memberikan efek mendalam pada pengambilan keputusan dan operasi perusahaan. Di negara-negara berkembang, perusahaan menghadapi sejumlah hambatan dan beroperasi di lingkungan yang tidak pasti, dan pemerintah memberikan kontrol atas alokasi sumber daya. Oleh karena itu, telah menjadi praktik umum pada mereka ekonomi bahwa perusahaan membangun hubungan dengan pemerintah dengan menunjuk orang-orang yang terhubung secara politis di dewan mereka untuk mengatasi konflik, tantangan, keterbatasan sumber daya, persaingan pasar dan masalah birokrasi Joni et al. (2020). Secara politis perusahaan yang terhubung secara aktif membangun dan mendapatkan sumber daya politik melalui saluran pemerintah yang tepat dan otoritas, mereka dapat menerima bantuan keuangan post dan dana talangan perusahaan preferensial, hindari peraturan yang ketat, dan mengurangi biaya kontrak (Chi et al., 2019).

Harymawan et al. (2019) menemukan perusahaan yang terhubung memberikan perbedaan kualitas pelaporan keuangan

tunduk pada tingkat stabilitas politik dan efektivitas pemerintahan. Temuan ini menunjukkan bahwa koneksi politik di Indonesia memainkan peran penting dalam bisnis pengambilan keputusan. Namun, masih belum diketahui bagaimana koneksi politik mempengaruhi keputusan perusahaan keluarga pembuatan di Indonesia.

Dari sudut pandang pemegang saham minoritas, koneksi politik dapat memperburuk masalah keagenan antar keluarga dan pemegang saham. Karena kegiatan rent-seeking dari birokrat pemerintah, yang memerlukan struktur kontrol yang terkonsentrasi untuk mempertahankan kekuatan keputusan mereka. Hal ini yang akan memperburuk konflik agen keluarga dan pemegang saham minoritas. Singkatnya, perusahaan keluarga yang terhubung secara politis dapat menerapkan pelaporan keuangan yang kurang konservatif jika mereka menghadapi hukuman yang lebih rendah untuk pengungkapan informasi yang tidak benar dan risiko default yang lebih rendah. Di sisi lain, perusahaan keluarga yang terhubung secara politis mungkin memerlukan akuntansi yang lebih konservatif jika pemegang saham minoritas merasakan efek pengukuhan yang parah oleh keluarga dan birokrat pemerintah (Chi et al. 2019).

**KAJIAN TEORI**

**Generasi Keluarga**

Perusahaan yang dijalankan dan dimiliki oleh individu atau bahkan beberapa keluarga disebut Usaha keluarga. Keterlibatan anggota keluarga yang berdedikasi tinggi pada perusahaan milik keluarga dapat memperkuat perusahaan tersebut. Dalam mengatur perusahaan keluarga kerap kali muncul masalah masalah seperti

pergantian kepemimpinan. Memberikan kode 1 jika perusahaan tersebut milik generasi pertama dan 0 sebaliknya. Mengklasifikasikan perusahaan keluarga apabila masih dalam generasi pertama jika pendiri menempati posisi kunci, seperti CEO ataupun anggota dewan Boujelben et al. (2020). Definisi perusahaan yang dikendalikan keluarga di literatur. Darmadi et al. (2013) mengidentifikasi kriteria perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga sebagai berikut: (1) pemegang saham terbesar adalah keluarga tertentu; dan (2) pengendalian keluarga memegang 10 atau 20 persen saham dengan hak suara. Menurut Darmadi et al. (2013), hal-hal seperti kepemilikan, struktur manajemen, dan suksesi antar generasi di antara anggota keluarga perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dikendalikan oleh keluarga.

**Kontrol Keluarga**

Proporsi anggota keluarga yang tinggi di dewan lebih cenderung memiliki tingkat pengungkapan sukarela yang lebih rendah. Efek negatif dari kontrol keluarga melalui keterlibatan anggota dalam dewan pada pengungkapan sukarela Boujelben et al. (2020). Perusahaan dengan lebih banyak anggota keluarga di dewan mengungkapkan lebih sedikit informasi. Penjelasan ini menyatakan bahwa ketika anggota keluarga duduk di dewan, ada preferensi untuk merilis lebih sedikit informasi dalam laporan tahunan, karena menikmati akses yang lebih baik ke informasi internal. Proporsi anggota keluarga yang ditunjuk di dewan (Kontrol Keluarga) untuk mewakili tingkat keterlibatan anggota keluarga dalam keputusan dewan. Dalam pengukuran variabel ini yaitu dengan:

$$\text{Kontrol Keluarga: } \frac{\text{Jumlah anggota keluarga yang diangkat dalam dewan}}{\text{Jumlah total anggota dewan}}$$

### Koneksi Politik

Koneksi politik berpengaruh signifikan pada aktivitas ekonomi perusahaan. Menurut penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan yang terhubung secara politik tidak hanya menghindari pengambil alihan dari pemerintah, tetapi juga kemungkinan mereka untuk menikmati manfaat politik yang besar. Secara politis perusahaan yang terhubung secara aktif membangun dan mendapatkan sumber daya politik melalui saluran pemerintah yang tepat dan otoritas, mereka dapat menerima bantuan keuangan dan dana talangan perusahaan preferensial, hindari peraturan yang ketat, dan mengurangi biaya kontrak. Goldman dkk. menemukan bahwa perusahaan yang terhubung secara politis menerima lebih banyak pengadaan pemerintah kontrak daripada perusahaan tanpa koneksi politik (Chi et al., 2019).

Variabel ini memiliki fungsi untuk memperlemah maupun memperkuat pengaruh variabel independen dengan dependen. Koneksi politik berfungsi sebagai moderasi yang diukur dengan:

Koneksi Politik	1 Ketika perusahaan terhubung secara politik
	0 Jika perusahaan tidak terhubung secara politik

### Kerangka Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Berikut adalah perumusan hipotesis berdasarkan permasalahan diatas:

- H1 : Generasi keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas pengungkapan sukarela
- H2 : Persentase anggota keluarga ber-

pengaruh signifikan negatif terhadap kualitas pengungkapan sukarela

- H3 : Koneksi politik memperkuat hubungan antara generasi keluarga terhadap kualitas pengungkapan sukarela
- H4 : Koneksi politik memperkuat hubungan antara kontrol keluarga terhadap kualitas pengungkapan sukarela

### METODE

#### Metode Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena pengujiannya menggunakan angka sebagai alat untuk menganalisis data dan melakukan tinjauan penelitian yang menggunakan prosedur statistik. Untuk mengetahui apakah adanya relasi terhadap masing-masing variabel, maka menggunakan analisis data regresi panel. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 231 perusahaan keluarga yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2021. Beberapa tahapan yang digunakan untuk melakukan analisis data yaitu menggunakan program SPSS untuk

menguji outlier selanjutnya menguji Uji Chow dan Uji Hausman. Pengujian seperti Uji F, Uji t, dan pengukuran Goodness of Fit Model memakai Eviews 10.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

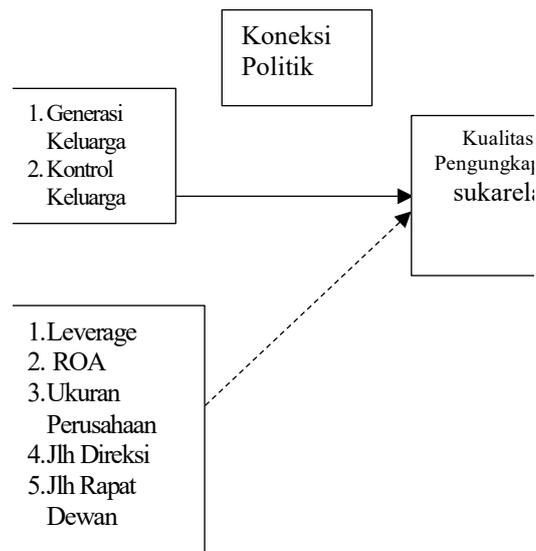
#### Uji F

Pada penelitian ini, uji F bertujuan untuk mendeteksi apakah semua variabel

Tabel 1 Uji F

Variabel	Prob.	Kesimpulan
Kualitas Pengungkapan Sukarela	0.0000	Signifikan

Sumber: Data Penelitian diolah, (2022).



Gambar 1. Kerangka Penelitian Hipotesis

independent memiliki pengaruh dengan variabel dependen. Berikut adalah hasil penelitian uji F.

Berdasarkan pengujian pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai prob (*F-Statistic*) sebesar 0.0000, dimana angka tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang artinya model yang digunakan dalam penelitian ini layak. Hasil uji ini menunjukkan bahwa semua variabel independen, generasi keluarga, kontrol keluarga, dan

moderasi koneksi politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas pengungkapan sukarela sebagai variabel dependen pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

**Uji t**

Berikut merupakan hasil dari uji t yang diperoleh dari model REM yang merupakan model terbaik dalam penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji t- Random Effect Model

Variabel	Koefisien	Prob	Kesimpulan
(Constant)	0.4205	0.0000	
Generasi Keluarga	-0.0084	0.7993	Tidak Signifikan
Kontrol Keluarga	-0.0084	0.0023	Signifikan Negatif
Leverage	0.0084	0.5573	Tidak Signifikan
ROA	0.0291	0.0980	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan	0.0002	0.0006	Signifikan Positif
Jumlah Direksi	0.0426	0.3855	Tidak Signifikan
Jumlah Rapat Dewan	0.0035	0.0487	Signifikan Positif

Sumber: Data Penelitian diolah, (2022).

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa variabel generasi keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan sukarela dimana nilai probabilitas masing-masing variabel diketahui  $> 0,05$  dan kontrol keluarga berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas pengungkapan sukarela, dimana nilai probabilitas masing-masing variabel diketahui  $< 0,05$  dan nilai koefisien bersifat negatif. Variabel kontrol leverage, profitabilitas (ROA) dan jumlah rapat dewan tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan sukarela, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan jumlah direksi independen berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas pengungkapan sukarela. Dilihat dari hasil olah data regresi, menghasilkan persamaan regresi model untuk data panel pada Tabel 3

## Pembahasan

### Generasi keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas pengungkapan sukarela

Dapat dilihat dari tabel diatas pengaruh generasi keluarga terhadap kualitas

pengungkapan sukarela ialah tidak signifikan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis pertama dan dapat disimpulkan bahwa H1 tidak terbukti. Adanya generasi keluarga dalam suatu perusahaan bagaimana peran keluarga terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Hal ini terbukti pada hasil uji yang menunjukkan angka  $> 0.05$  yaitu 0.9318 dengan koefisien -0.0031. Ini membuktikan bahwa generasi keluarga di perusahaan keluarga dinilai belum mengungkapkan informasi mengenai perusahaan nya secara sukarela.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Engel et al. (2019), Nindiasari (2021) dimana mereka menyarankan bahwa sejauh mana perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi pribadi bergantung pada kemampuan keluarga untuk mempertahankan kendali atas bisnis keluarga. Dikarenakan, semakin keluarga mencoba untuk menggunakan pengaruh mereka pada bisnis melalui konsentrasi kepemilikan yang tinggi, semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk secara sukarela mengungkapkan.

Tabel 3 Hasil Uji t Dengan Variabel Moderasi- Random Effect Model

Variabel	Koefisien	Prob	Kesimpulan
(Constant)	0.4168	0.0000	
Generasi Keluarga	-0.0031	0.9318	Tidak Signifikan
Kontrol Keluarga	-0.0078	0.0099	Signifikan Negatif
Leverage	0.0082	0.5650	Tidak Signifikan
ROA	0.0298	0.0898	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan	0.0003	0.8737	Tidak Signifikan
Jumlah Direksi	0.0386	0.0494	Signifikan Positif
Jumlah Rapat Dewan	0.0034	0.0509	Tidak Signifikan
Generasi Keluarga* Koneksi Politik	-0.0143	0.8576	Tidak Signifikan
Kontrol Keluarga* Koneksi Politik	-0.0013	0.8369	Tidak Signifikan

Sumber: Data Penelitian diolah, (2022).

### **Persentase anggota keluarga berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas pengungkapan sukarela**

Angka koefisien dan angka probabilitas kontrol keluarga ialah sebesar  $-0.0078$  dan  $0.0099$ . Kesimpulan yang didapat ialah dampak dari kontrol keluarga terhadap kualitas pengungkapan sukarela ialah signifikan negatif atau memiliki hubungan atau pengaruh diantara keduanya. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis kedua dan dapat disimpulkan bahwa H2 terbukti. Sementara teori pertanggung jawaban, keluarga dianggap setia dalam mengendalikan perusahaan, karena asset perusahaan berpengaruh pada kekayaan keluarga. Direktur yang berasal dari keluarga perusahaan tersebut, dianggap lebih mampu membuat keputusan karena memiliki lebih banyak informasi jika dibandingkan non-keluarga Hidayat et al, (2016).

Hal ini sejalan dengan Darmadi et al. (2013);Haddad et al. (2015) bahwa persentase anggota keluarga di dewan secara negatif berhubungan dengan tingkat pengungkapan sukarela. Namun tidak selaras dengan Nindiasari (2021) yang menyatakan mengenai pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Sebagai negara dengan kepemilikan keluarga yang besar, hal ini unik dalam bagaimana peran kontrol keluarga terhadap tingkat pengungkapan sukarela.

### **Koneksi politik memperkuat hubungan antara generasi keluarga terhadap kualitas pengungkapan sukarela**

Menurut pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tidak ada efek yang signifikan antara generasi keluarga pada kualitas pengungkapan sukarela dengan koneksi politik sebagai variabel moderasi, yang berarti variabel koneksi politik tidak dapat memoderasi hubungan generasi keluarga terhadap kualitas pengungkapan sukarela. Hasil ini tidak

sesuai dengan hipotesis ketiga, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 tidak terbukti. Sejalan dengan Joni et al. (2021) juga mengatakan bahwa keberadaan kelompok bisnis keluarga dan koneksi politik berdasarkan data publik yang tersedia, tidak memiliki informasi terperinci tentang karakteristik lain dari grup bisnis keluarga, termasuk informasi tentang dewan yang terhubung secara politik lintas generasi dalam grup bisnis keluarga. Sehingga, penelitian lebih lanjut diperlukan di negara-negara berkembang di mana dewan yang terhubung secara politik dan kelompok bisnis keluarga lazim. Hal ini berbanding terbalik dengan Chi et al. (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan keluarga yang terhubung secara politik lebih kecil kemungkinannya untuk merilis berita buruk pada waktu yang tepat dibandingkan dengan berita baik.

### **Koneksi politik memperkuat hubungan antara kontrol keluarga terhadap kualitas pengungkapan sukarela**

Menurut pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tidak ada efek yang signifikan antara kontrol keluarga pada kualitas pengungkapan sukarela dengan koneksi politik sebagai variabel moderasi, yang berarti variabel koneksi politik tidak dapat memoderasi hubungan kontrol keluarga terhadap kualitas pengungkapan sukarela. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 tidak terbukti. Berbanding terbalik dengan Swanpitak et al. (2021) yang mendukung pandangan bahwa untuk bertahan selama ketidakpastian politik, kontrol keluarga dapat menyebabkan biaya tunneling dengan sedikit manfaat bagi pemegang saham. Ini mungkin karena keinginan keluarga pengendali untuk bertahan hidup dalam jangka panjang dan secara tentatif dengan membangun koneksi politik yang menguntungkan.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Variabel Dependen	Adjusted $R^2$
Kualitas Pengungkapan Sukarela	0.192813

Sumber: Data Penelitian diolah, (2022).

#### Hasil Uji Goodness of Fit Model

Tabel 4 menyatakan bahwa nilai *adjusted*  $R^2$  sebesar 0.192813 atau 19% berarti *variabel independent* dapat menjelaskan kualitas pengungkapan sukarela sebesar 19% dan sisanya 81% dapat dijelaskan oleh variabel atau factor yang tidak ada pada model ini.

#### SIMPULAN

Dilakukannya penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui dampak atau hubungan generasi keluarga dan kontrol keluarga terhadap kualitas pengungkapan sukarela dimoderasi oleh koneksi politik. Untuk alat ukur kualitas pengungkapan sukarela memakai indeks rata-rata skor kualitas pengungkapan sebagai dependen, sedangkan untuk variabel independent menggunakan generasi keluarga dan kontrol keluarga. Berdasarkan hasil dari analisis, pengujian, serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Generasi keluarga tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan sukarela. Ini membuktikan bahwa generasi keluarga di perusahaan keluarga dinilai belum mengungkapkan informasi mengenai perusahaannya secara sukarela. Karena semakin keluarga mencoba untuk menggunakan pengaruh mereka pada bisnis melalui konsentrasi kepemilikan yang tinggi, semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk secara sukarela mengungkapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Engel et al. (2019), Nindiasari (2021) dimana mereka menyarankan bahwa sejauh mana perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi pribadi

bergantung pada kemampuan keluarga untuk mempertahankan kendali atas bisnis keluarga.

Hubungan antara kontrol keluarga dan kualitas pengungkapan sukarela adalah signifikan negatif. Sejalan dengan Darmadi et al. (2013), menyiratkan bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga memiliki insentif yang lebih rendah untuk mengungkapkan lebih banyak informasi, sehingga asimetri informasi yang ada tidak dapat dimitigasi secara efektif. Ini disebabkan semakin tinggi kontrol keluarga, semakin mampu keluarga untuk mengontrol keseluruhan perusahaan. pengakuan anggota keluarga terhadap perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya kontrol kemauan, dan hubungan antara anggota keluarga dan perusahaan akan menjadi lebih akrab, membuat keluarga dan perusahaan sangat tumpang tindih Li et al. (2021).

Koneksi politik tidak terbukti memperkuat hubungan antara generasi keluarga terhadap kualitas pengungkapan sukarela, yang berarti variabel koneksi politik tidak dapat memoderasi hubungan generasi keluarga terhadap kualitas pengungkapan sukarela. Sejalan dengan Joni et al. (2021) juga mengatakan bahwa keberadaan kelompok bisnis keluarga dan koneksi politik berdasarkan data publik yang tersedia, tidak memiliki informasi terperinci tentang karakteristik lain dari grup bisnis keluarga. Hal ini berbanding terbalik dengan Chi et al. (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan keluarga yang terhubung secara politik lebih kecil kemungkinannya untuk merilis berita buruk pada waktu yang tepat dibandingkan dengan berita baik.

Koneksi politik tidak terbukti memperkuat hubungan antara kontrol keluarga terhadap kualitas pengungkapan sukarela, yang berarti variabel koneksi politik tidak dapat memoderasi hubungan kontrol keluarga terhadap kualitas pengungkapan sukarela. Berbanding terbalik dengan Swanpitak et al. (2021) yang mendukung pandangan bahwa untuk bertahan selama

ketidakpastian politik, kontrol keluarga dapat menyebabkan biaya tunneling dengan sedikit manfaat bagi pemegang saham. Ini mungkin karena keinginan keluarga pengendali untuk bertahan hidup dalam jangka panjang dan secara tentatif dengan membangun koneksi politik yang menguntungkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berrone, Pascual, Cristina Cruz, and Luis R. Gomez-Mejia. "Socioemotional Wealth in Family Firms: Theoretical Dimensions, Assessment Approaches, and Agenda for Future Research." *Family Business Review* 25, nomor 3 (2012): 258–79.
- Boujelben, Saoussen, and Chourouk Boujelben. "Socio-Emotional Wealth Preservation and KPI Voluntary Disclosure Quality." *Journal of Financial Reporting and Accounting* 18, nomor 3 (2020):459–82.
- Chi, Hsin Yi, Tzu Ching Weng, Guang Zheng Chen, and Shu Ping Chen. "Do Political Connections Affect the Conservative Financial Reporting of Family Firms?" *Sustainability (Switzerland)* 11, nomor 20 (2019): 6–9.
- Damayanti, Diah Laras, and Maswar Patuh Priyadi. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5, nomor 2 (2016):1–17.
- Darmadi, Salim, and Achmad Sodikin. "Information Disclosure by Family-Controlled Firms: The Role of Board Independence and Institutional Ownership." *Asian Review of Accounting* 21, nomor 3 (2013a): 223–40.
- Darmadi, Salim, and Achmad Sodikin. "Information Disclosure by Family-Controlled Firms: The Role of Board Independence and Institutional Ownership." *Asian Review of Accounting* 21, nomor 3 (2013b): 223–40.
- Engel, Pascal J., Andreas Hack, Laura J. Stanley, and Franz W. Kellermanns. "Voluntary Disclosure of Individual Supervisory Board Compensation in Public Family Firms." *Journal of Business Research* 101(2019): 362–74.
- Haddad, Ayman E., Wasim K. AlShattarat, Naser M. AbuGhazaleh, and Haitham Nobanee. 2015. *The Impact of Ownership Structure and Family Board Domination on Voluntary Disclosure for Jordanian Listed Companies*. Vol. 5. Springer International Publishing.
- Harymawan, Iman, Mohammad Nasih, Muhammad Madyan, and Diarany Sucahyati. "The Role of Political Connections on Family Firms' Performance: Evidence from Indonesia." *International Journal of Financial Studies* 7, nomor 4 (2019).
- Jauwalatta, Fendy, Magister Manajemen, and Universitas Surabaya. "Perencanaan Sukses Pada Toserba ' X ' Ditinjau Dari Family System , Management System Dan Ownership System." 5, nomor 2 (2020): 1150–75.
- Joni, Joni, Kamran Ahmed, and Jane Hamilton. "Politically Connected Boards, Family Business Groups and Firm Performance: Evidence from Indonesia." *Journal of Accounting and Organizational Change* 16, nomor 1 (2020): 93–121.
- Kusuma, Gabriella Hanny, and Ji Sosio Humaniora. "Mechanisms of Intergenerational Knowledge Transfer among Indonesian Family SMEs Nurul Indarti." 31, nomor 4 (2017): 475–91.

- Li, Xiaolin, Weian Li, and Yaowei Zhang. "Family Control, Political Connection, and Corporate Green Governance." *Sustainability (Switzerland)* 12, nomor 17 (2020).
- Nindiasari, Avininda Dewi. "Good Corporate Governance Practices and Voluntary Disclosure in Companies Listed in the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)." *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)* 3, nomor 1(2021):45–55. doi: 10.20885/ajim.vol3.iss1.art5.
- Swanpitak, Tanapond, Xiaofei Pan, and Sandy Suardi. "The Value of Family Control during Political Uncertainty: Evidence from Thailand's Constitutional Change in 2014." *Emerging Markets Review* 44 (2020):100721.
- Vitolla, Filippo, Nicola Raimo, and Michele Rubino. "Board Characteristics and Integrated Reporting Quality: An Agency Theory Perspective." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 27, nomor 2(2020): 1152–63.